

MANAJEMEN KEUANGAN ALA RASULALLAH SAW DAN PARA SAHABAT DALAM BERDAKWAH

Moh. Asep Zakariya Ansori
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
ashyfazakariya89@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang Manajemen Keuangan Ala Rasulullah Saw dan Para Sahabat sehingga dapat digunakan untuk berdakwah menyebarkan agama Islam. manajemen keuangan dilakukan untuk menata tatanan ekonomi masyarakat yang adil dan kokoh sehingga pola pikir dakwah Rasulullah tidak hanya melalui perang dan pertumpahan darah tetapi melalui pengelolaan dan manajemen yang baik. Pengelolaan penerimaan dan pengeluaran negara yang berimbang dan transparan merupakan salah satu kebijakan yang harus dilakukan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk meninjau kembali manajemen dan kebijakan ekonomi yang telah dilakukan oleh Rasulullah Saw sehingga dapat diterapkan di masa sekarang. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif, yaitu dengan menganalisa berbagai literatur bacaan dan menarik sebuah kesimpulan.

Kata Kunci: Manajemen, Keuangan, Dakwah

ABSTRACT

This paper discusses the Financial Management Ala Rasulullah Saw and the Companions so that they can be used for preaching to spread Islam. financial management is carried out to organize a fair and solid economic order of society so that the prophet's preaching mindset is not only through war and bloodshed but through good management and management. Balanced and transparent management of state revenues and expenditures is one of the policies that must be carried out to maintain the welfare of the community. The purpose of this paper is to review the management and economic policies that have been made by Rasulullah Saw so that they can be applied in the present. The method used in this writing is qualitative, namely by analyzing various reading literature and drawing a conclusion.

Keywords: Management, finance, Da'wah

PENDAHULUAN

Islam hadir tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Allah Swt, namun juga di seluruh Aspek kehidupan, baik sosial, Politik dan ekonomi. Pengembangan Dakwah Islam yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dan Para Sahabat tidak terbatas pada bimbingan wahyu semata, upaya dan strategi yang dikerahkan Rasulullah Saw beserta para sahabat menjadi modal perjuangan dalam menyebarkan agama Islam. Terdapat banyak faktor yang menjadi pemicu keberhasilan dakwah Rasulullah Saw diantaranya adalah beliau mampu mengakomodir seluruh potensi dari berbagai suku dan agama yang ada di Madinah serta kepiawaiannya dalam menggunakan strategi *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah Wathoniyah*, dan *ukhuwah Basyariyah* kepada masyarakat muslim.

Dewasa ini banyak telah terjadi distorsi dan penyelewengan dai kaum orientalis terhadap sejarah Rasulullah Saw, yang mungkin masih tergambar di benak kita adalah Rasulullah Saw, Para sahabat dan negeri arab adalah kaum primitif yang miskin dan terbelakang. Sejatinya, kehidupan Rasulullah Saw yang digambarkan sebagai orang miskin sehingga dikisahkan beliau menahan lapar karena tidak ada makanan ini akan menjadi kontradiksi dengan firman Allah SWT, Q.S. Ad-Dhuha: 8

وَوَجَدَكَ غَائِبًا فَأَغْنَىٰ ع

dan mendapatimu sebagai seorang yang fakir, lalu Dia memberimu kecukupan?

Rasulallah Saw merupakan orang kaya raya, karena kezuhudan Rasulullah Saw sehingga yang tergambar dalam benak kita adalah kemiskinan. Tulisan ini membahas tentang Nilai aset kakayaan Rasulullah Saw dan beberapa para sahabat yang memiliki andil besar dalam berdakwah, penulis merujuk pada pembahasan ini dari penelitian yang dilakukan oleh Dr. Abdul Fattah Muhammad As-Saman, dalam kitabnya "*Amwalun Nabi Kasban wa Infaqan wa Tauritsan*" Harta Nabi Saw, Sumber, Alokasi dan Wakaf dan buku-buku referensi lainnya yang relevan, diharapkan dari tulisan ini dapat menjadi referensi dan gambaran bahwa Rasulullah Saw adalah orang kaya raya dan dengan kekayaannya beliau dan para sahabat mampu menguasai harta dan bukan dikuasai oleh harta.

METODE PENELITIAN

Metodologi penulisan adalah dengan cara mengumpulkan data-data yang tersedia di berbagai pustaka secara menyeluruh kemudian dianalisis dengan pendekatan fenomenal yang bersifat deskriptif historis dengan analisis kritis menggunakan acuan utama yaitu periode Rasulullah saw dan para sahabat untuk menilai pelaksanaan kebijakan-kebijakan ekonomi sehingga didapatkan bahwa manajemen keuangan yang dilakukan Rasulullah dan para sahabat yakni untuk menata tatanan ekonomi masyarakat yang adil dan kokoh sehingga pola pikir dakwah Rasulullah tidak hanya melalui perang dan pertumpahan darah tetapi melalui pengelolaan dan manajemen yang baik. Pengelolaan penerimaan dan pengeluaran negara yang berimbang dan transparan merupakan salah satu kebijakan yang harus dilakukan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Umum tentang Manajemen

Rasulallah Saw memiliki reputasi dan integritas yang tinggi di bidang kewirausahaan, beliau terkenal sebagai seorang pedagang yang jujur dan adil dalam dunia bisnis, sehingga hal ini menunjukkan bahwa Nabi mempunyai manajemen yang mumpuni dalam menjalankan wirausahanya. Manajemen wirausaha yang dilakukan Rasulullah Saw tidak terlepas dari pemahaman nilai-nilai agama, manajemen merupakan seperangkat kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisaian, pengarahan, dan pengendalian) diarahkan kepada sumber daya organisasi (Manusia, finansial, peralatan fisik dan informasi) dengan tujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara berdaya guna dan berhasil guna. Pendapat ini juga menyinggung tentang obyek



yang berupa sumber daya yang harus dikerjakan oleh subyek, guna mencapai sasaran organisasi. Lebih lengkap lagi karena disertai syarat bahwa kegiatan dilakukan dengan berdaya guna dan berhasil guna. (Mulyadi:2009. 159).

Menurut para ahli, setidaknya ada 4 fungsi manajemen, yakni: *Planing, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC).

a. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan (*Planing*) berarti menetapkan tujuan organisasi dan menentukan cara terbaik untuk mencapainya. Pengambilan keputusan *decision making*, yaitu merupakan bagian dari proses perencanaan, adalah pemilihan suatu tindakan dari serangkaian alternatif. (Gina. 2004:10). Pengertian mengenai perencanaan diatas secara tersirat menggambarkan bahwa sudah seharusnya sebuah organisasi menggambarkan tujuan jangka panjangnya, unsur-unsur tentang perencanaan antara lain meliputi perlu adanya visi, misi, sasaran, dan strategi yang mana akan menopang suatu organisasi. (Mulyadi. 2009:161).

b. Pengorganisasian (*Organizing*).

Setelah seorang manajer menetapkan tujuan dan mengembangkan suatu rencana yang dapat dijalankan, maka selanjutnya adalah seorang manajer akan melakukan fungsi berikutnya adalah pengorganisasian (*Organizing*) mencakup penentuan bagaimana cara mengelompokkan berbagai aktivitas dan sumber daya. (Gina. 2004:226). Pengorganisasian juga mencakup pendefinisian tugas, pengelompokan tugas, pendelegasian wewenang, dan pengalokasian sumber daya di seluruh organisasi.

c. Pengaktualisasian (*Actuating*)

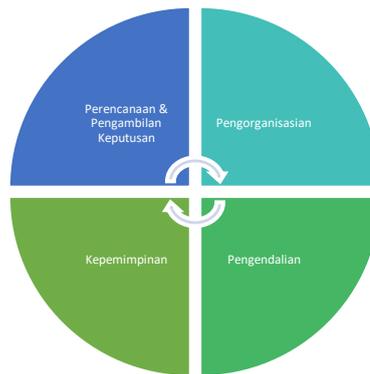
Aktualisasi merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, yang telah disusun oleh para manajer dimana semua komponen dalam satu sistem dan satu organisasi saling bekerja sama dalam bidangnya masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan. Aktualisasi kerja adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan sebuah organisasi dapat "berjalan" karena tanpa adanya aktualisasi kerja ini, maka 2 fungsi awal di atas (Perencanaan dan Pengorganisasian) tidak akan berguna.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) berarti memeriksa semua kegiatan mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dan apakah semua kegiatan tersebut mencapai hasil yang efektif dan efisien serta hasil yang efektif dan efisien.

Selain POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) seperti yang telah diuraikan di atas, ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa kita tidak boleh melupakan keberadaan *leading* atau kepemimpinan, beberapa orang menganggap kepemimpinan sebagai hal yang paling penting dan paling menantang dari semua kegiatan manajerial. Kepemimpinan (*leading*) adalah serangkaian proses yang dilakukan agar anggota organisasi bekerja sama untuk kepentingan organisasi. Fungsi-fungsi manajerial sebagaimana diuraikan di atas dapat dirangkum dalam skema berikut:





- 1) Perencanaan & Pengambilan Keputusan
Menetapkan tujuan organisasi dan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya.
- 2) Pengorganisasian
Menentukan bagaimana cara terbaik untuk mengelompokkan aktivitas dan sumber daya
- 3) Pengendalian
Memonitor dan memperbaiki aktivitas yang berlangsung untuk memastikan pencapaian tujuan
- 4) Kepemimpinan
Memotivasi anggota organisasi untuk bekerja demi kepentingan organisasi.

Manajemen Rasulullah Saw dan Para Sahabat

Manajemen Bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah Saw tidak pernah lepas dari norma dan etika. Ketika norma dan etika tersebut dijalankan dengan sepenuh hati, maka akan menghasilkan banyak keuntungan. Selain etika tersebut, Rasulullah juga tidak pernah melupakan adanya keuntungan. Rasulullah memiliki sifat yang sangat terkenal yaitu sidik, amanah, tabligh, dan fatonah. Sifat-sifat tersebut digunakan Rasulullah SAW dalam segala perilakunya, termasuk dalam menjalankan bisnis. Dalam sejarah menyebutkan bahwa Rasulullah SAW ikut berdagang bersama pamannya Abu Thalib pada usia 12 tahun dan pada usia 25 tahun dan menjadi manajer perdagangan Siti Khadijah.

Dari keempat sifat nabi tersebut tergambar dalam manajemen bisnis yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, para pakar ekonomi Islam menyebutkan bahwa ekonomi Islam terdiri dari tiga belas ciri utama yakni :

- a. Ekonomi Islam pengaturannya bersifat ketuhanan/*Ilahiah*, mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah Swt sebagaimana yang diajarkan dalam al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Ekonomi merupakan bagian dari Islam secara keseluruhan sehingga segala bentuk persoalannya tidak dapat dipisahkan dari rangkaian ajaran Islam.
- c. Ekonomi Islam berdimensikan akidah atau keakidahannya mengingat ekonom Islam lahir dari akidah Islamiyah yang didalamnya akan diminta pertanggungjawaban terhadap akidah yang diyakininya dan dalam pandangan Islam seseorang menjadi terikat dengan sebagian kewajibannya misalnya zakat, infak dan sedekah serta yang lainnya.
- d. Berkarakter *ta'abbudi*, yakni berdimensi ketuhanan yang mewajibkan untuk taat atas setiap aturan Allah dan penerapan itu dinilai sebagai ibadah



- e. Terkait erat dengan Akhlak (etika moral).
- f. Elastis yakni mampu berkembang secara perlahan atau evolusi.
- g. Obyektif, yakni Islam mengajarkan umatnya supaya berlaku dan bertindak obyektif dalam melakukan aktifitas ekonomi Memiliki target sasaran/tujuan yang lebih tinggi yakni merealisasikan kehidupan kerohanian yang lebih tinggi (berkualitas) dan pendidikan kejiwaan yang tenteram.
- h. Perekonomian yang stabil/kokoh yakni dengan pengharaman riba, melarang tindakan penipuan, perdagangan khamr dan jaringan-jaringan kemaksiatan lainnya.
- i. Perekonomian yang berimbang yakni antara kepentingan individu dan sosial, antara kebutuhan duniawi dan pahala akhirat, serta keseimbangan antara tuntutan fisik-biologis dan kebutuhan psikis rohaniyah, antara sikap boros dan watak hemat (*israf* dan *taqtir*).
- j. Realistis.
- k. Harta kekayaan itu pada hakikatnya adalah milik Allah swt, hal ini mengandung arti bahwa kepemilikan seseorang terhadap harta kekayaan tidaklah bersifat mutlak.
- l. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan. (Suma, 2008: 60).

Sifat-sifat yang terkandung dalam kenabian juga diikuti oleh para sahabat sehingga tatanan ekonomi yang berlandaskan islam berkembang dan kokoh, kemudian menjadi dimensi dalam dakwah nabi.

Dakwah dan unsur-unsur terkait di dalamnya.

Menurut Amrullah Achmad (1983, 2), pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan, dengan menggunakan cara tertentu.

Dalam tataran praktis, dakwah harus mencakup dan meliputi tiga unsur: penyampaian pesan, penyampaian informasi, dan penerima pesan. Namun demikian, dakwah memiliki makna yang lebih dalam dalam keluasan istilahnya karena istilah tersebut mencakup dakwah berarti kegiatan menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, memberi kabar gembira dan peringatan bagi umat manusia. (Munir & Ilaihi, 2006: 17).

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut terdiri dari :

- a. *Da'i* (pelaku dakwah), adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.
- b. *Mad'u* (penerima dakwah) yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. (Munir & Ilaihi, 2006: 23).



- c. *Maddah* (materi) dakwah, adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri (Munir & Ilaihi, 2006: 24). Secara umum materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :
- 1) Masalah Akidah (Keimanan)
 - 2) Masalah Syari'ah/ hukum
 - 3) Masalah Mu'amalah
 - 4) Masalah Akhlak
- d. *Wasilah* (media) dakwah, adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak. (Munir & Ilaihi, 2006: 32).
- e. *Thariqah* (metode) dakwah, yaitu jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh di penerima pesan. (Munir & Ilaihi, 2006: 33)
- f. *Atsar* (efek) dakwah. Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek pada si penerima dakwah. *Atsar* (efek) sering disebut sebagai *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i padahal atsar sangat penting dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. (Munir & Ilaihi, 2006: 21).

Manajemen Ekonomi sebagai metode dakwah Rasulullah Saw dan Para Sahabat.

Nabi Muhammad Saw dikenal dengan Insan Kamil, artinya manusia sempurna dengan segala kesempurnaan akhlaknya yang berbudi luhur nan agung, sebagai manifestasi yang telah berhasil berakhlak dengan akhlak Allah yang pada dirinya tercermin nama-nama dan sifat Tuhan secara utuh. Sepanjang perjalanan mencatat bahwa dakwah Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam, penerapan nilai dan praktik ekonomi Islam juga sangat diperhatikan oleh Nabi mengingat wilayah Makkah sebagai kawasan niaga perdagangan terbesar saat itu. Hal ini untuk mencegah terjadinya penipuan dalam transaksi bisnis. Banyak sunnah dan hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan muamalah (perdagangan) dan mengatur negara ketika nabi menjadi khalifah.

Prinsip yang menjadi sifat nabi diterapkan pada setiap transaksi, dilakukan juga oleh para sahabat rasulallah Saw, Sehingga mereka yang tadinya liar, yang seakan tidak mengenal masyarakat dan negara, kemudian mengubah cara hidup mereka menjadi sebuah komunitas dalam sebuah masyarakat bernegara yang dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad. Setelah hijrah dari Makkah ke Madinah, mereka membangun sebuah entitas yang maju yang kemudian lazim disebut negara yang kepala negaranya adalah Nabi Muhammad sendiri. Upaya reformasi yang dilakukan Nabi Muhammad SAW di bidang ekonomi bersifat menyeluruh, seperti kebijakan moneter, keuangan dan mekanisme pasar



(harga), membangun etos kerja (*entrepreneurship*), menjaga etika bisnis, memberantas kemiskinan, pencatatan transaksi (akuntansi), mendirikan *Baitul Mal* dan lain-lain. Beliau juga mereformasi banyak akad bisnis dan berbagai cara bisnis yang dilanggar, seperti: *gharar*, *ihtikar*, dan berbagai bentuk *maysir* atau spekulasi bisnis dan lain-lain. Reformasi total yang dilakukan Nabi meliputi seluruh kebijakan makro dan mikro.

Keberhasilan ini menjadi sebuah prestasi yang diupayakan oleh Nabi dan para sahabat sehingga kemajuan perekonomian pada masa nabi dan para sahabat menjadi modal dan media dakwah dalam menyebarkan agama Islam. Banyak faktor yang mendukung keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW, salah satunya adalah kemampuan Nabi Muhammad mengakomodir potensi seluruh suku dan agama yang berbeda di Madinah. Selain itu, keahliannya dalam memanfaatkan strategi *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah Watoniyah* dan *ukhuwah Basyariyah* dengan masyarakat muslim juga menjadi faktor penting keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW di masa mendatang. Dari strategi ini terlahirlah pengembangan masyarakat dan umat yang ditopang oleh perekonomian yang mapan dan bantuan dari para sahabat yang mendukung dakwah Rasulullah Saw, diantaranya adalah dari golongan 10 orang sahabat nabi yang diberitakan dengan jaminan surga (*Asyarah Mubasyarah bi Al-Jannah*) di antaranyanya adalah: [1] Abu Bakar As-Shiddiq ra., [2] Umar bin Khatthab al-Faruq ra., [3] Utsman bin Affan Dzunnurain ra., [4] Ali bin Abi Tholib Karramallahu Wajhahu, [5] Abu 'Ubaidah bin Jarrah ra., [6] Abdurrahman bin 'Auf ra., [7] Zubair bin Awwam ra., [8] Sa'ad bin Abi Waqqash ra. [9] Abu Ubaidillah Bin Jarrah., [10] Sa'id bin Zaid ra.

Selain dipandu oleh wahyu dan kedekatan *Asyarah Mubasyarah bil Al-Jannah* dengan Rasulullah Saw terdapat 5 orang yang memiliki kekayaan dan mendermakannya untuk perjuangan dakwah nabi, karena dalam suatu perjuangan tidak hanya dibutuhkan hubungan vertikal antara seorang hamba dengan tuhan, juga dibutuhkan hubungan horizontal sehingga perjuangan tersebut akan semakin mudah, adapun aset kekayaan kelima orang sebagaimana dikutip dari artikel yang ditulis oleh Dr. Yusuf ibn Ahmad al-Qasim (https://www.aleqt.com/2010/03/25/article_368873.html) yang diambil dari kitab *Tarikh al-Islam* dan *Syiar A'lam al-Nubala'* bahwa para sahabat Rasulullah SAW yang memiliki kekayaan terbesar dan nilai asetnya disusun sesuai urutan personal berdasarkan aset terbesar. Nilai kekayaan yang diungkap di sini adalah nilai aset *tarikah* yang ditinggalkan saat mereka wafat adalah:

a. 'Abdurrahman ibn 'Awuf (44 SH - 32H / 580 - 652 M).

Ia merupakan salah satu dari Sahabat yang kaya raya, Ibnu Hajar mengatakan bahwa nilai aset kekayaan saat wafat mencapai 3.200.000 dinar atau setara dengan Rp. 6.212.688.000.000,-, Beliau terkenal sebagai pebisnis ulung, meski demikian hartanya tidak membuatnya menguasainya. Itulah sebabnya ia tetap hidup dengan cara sederhana, tidak konsumtif, tidak bermewahan dan murah hati pada sesama. Ketika pertama kali hijrah ke Madinah, Abdurrahman adalah seorang pria miskin yang tidak memiliki apa-apa. Kemudian Rasulullah mempersudarakannya dengan Saad bin Rabi'. Dengan modal usaha dari Saad bin Rabi', Abdurrahman berhasil membangun usaha sehingga menjadi salah satu sahabat yang sangat sukses secara materi. 'Abdurrahman ibn 'Awuf senantiasa mendonasikan hartanya untuk membantu perjuangan Rasulullah Saw dalam menyebarkan ajaran Islam.



- b. Az-Zubayr ibn al 'Awwam (28 SH -36 H / 594 – 656 M)
Diriwayatkan bahwa Az-Zubayr ibn al 'Awwam adalah satu-satunya sahabat nabi yang setanding dengan Khalid bin Walid (*the Drawn Sword of God*) dalam bertempur. Ia mampu berkuda sambil kedua tangannya menggenggam pedang, sedangkan pengendalian kuda dilakukan dengan kakinya, ahli sejarah menyebutkan bahwa pedang pertama yang dihunuskan untuk membela Islam adalah pedang Az-Zubayr ibn al 'Awwam. Imam Al-Bukhari dalam al Jami' al-Shahih mengatakan bahwa Az-Zubayr ibn al 'Awwam nilai aset kekayaannya baik harta yang bergerak ataupun tidak saat wafat adalah 57.600.000 Dirham, atau jika dikonversikan kedalam rupiah adalah Rp. 3.543.724.800.000. Ia seorang pebisnis sukses. Kemurahan hati, keberanian dan pengorbanannya berasal dari ketaatan dan tawakalnya kepada Allah. Karena kedermawanannya, sampai-sampai ia rela mengorbankan nyawanya untuk Islam. Dari harta kekayaannya yang melimpah ruah. Semuanya ia dermakan untuk kepentingan Islam hingga saat mati mempunyai utang. Sebelum meninggal, Zubair berpesan kepada putra-putranya untuk melunasi utang-utangnya, "Jika kalian tidak mampu, mintalah kepada pelindungku." Anaknya bertanya, "Siapakah pelindung yang Anda maksud?" Zubair menjawab, "Allah, Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong." Kemudian, sang anak bercerita, "Demi Allah, setiap kali aku mengalami kesulitan untuk membayar hutangnya, aku berkata, 'Wahai Pelindung Zubair, lunasilah hutangnya. Maka Allah memudahkan untuk melunasi hutangnya."
- c. 'Utsman ibn 'Affan (47 SH – 35 H / 577 – 656 M)
Sahabat nabi berikutnya yang memiliki peran aktif dalam perjuangan nabi adalah 'Utsman ibn 'Affan, Ia dijuluki dengan *Dzu an-Nurain*, yang berarti pemilik dua cahaya, julukan ini didapat karena Utsman telah menikahi putri kedua dan ketiga Rasulullah SAW, yaitu Ruqayah dan Ummu Kaltsum. Dia juga dikenal sebagai pedagang kaya dan ekonom yang handal namun sangat dermawan. Ia banyak memberikan bantuan ekonomi kepada umat Islam pada awal dakwah Islam. Ibn Katsir dalam *al Bidayah wa an Nihayah*, mengatakan bahwa nilai aset kekayaan 'Utsman ibn 'Affan adalah Rp. 2.532.942.750.000. dengan rincian: Tarikah 1 (tunai) : 30 juta Dirham atau senilai Rp. 1.845.690.000.000, Tarikah 2 (tunai) : 150.000 Dinar atau senilai Rp. 291.219.750.000, Sedekah : 200.000 Dinar atau senilai Rp. 388.293.000.000, dan Unta : 1000 ekor senilai Rp. 7.740.000.000. Ibnu Khaldun mengatakan Perhitungan di atas bisa diasumsikan lebih sedikit daripada realitanya, karena dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa beberapa aset dan sedekah beliau yang tidak dimasukkan masih banyak, seperti: pembelian lahan untuk sumur "Rumah" senilai 35.000 Dirham, hibah 950 ekor unta, 70 ekor kuda dan 1000 dirham untuk perlengkapan perang Tabuk dan aset tanah (*dhiya*), dan masih banyak lagi kedermawanan dari Ustman bin Affan.
- d. Thalhah ibn 'Ubaydillah (26 SH – 36 H / 598 – 656 M)
Berkat keberanian Thalhah ibn 'Ubaydillah saat perang uhud sehingga ia mendapatkan jaminan syurga dari rasulallah Saw. Semasa hidupnya, Rasulullah Saw memberikan banyak gelar padanya karena keistimewaan yang dimiliki Thalhah, yaitu Thalhah Al-Khair (Thalhah yang baik), Thalhah Al-Fayyadh (Thalhah yang murah hati), dan Thalhah Al-Jud (Thalhah yang dermawan). Dikisahkan bahwa Nilai aset kekayaan Thalhah ibn



'Ubaydillah (tunai dan non-tunai) saat wafat adalah 30.000.000 Dirham atau senilai dengan Rp.1.845.690.000.000. dan untuk shadaqah saja ia mengeluarkan kurang lebih 300.000 Dirham atau Rp. 18.456.900.000.

- e. Sa'd ibn Abi Waqqash (23 SH – 55 H / 600 – 675 M)
 Sa'ad Bin Abi Waqqash adalah sahabat sekaligus paman Rasulullah SAW dari garis pihak ibu. Ia masuk islam pada umur cukup muda yaitu 17 tahun. Ibnu Katsir mengatakan bahwa aset kekayaannya adalah 250.000 Dirham, atau setara dengan Rp. 15.380.750.000.

Kekayaan Nabi Muhammad Saw

Rasulullah SAW merupakan sosok yang paripurna sehingga sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk meneladaninya dari berbagai aspek kehidupan tak terkecuali dari aspek mendapatkan dan mengelola harta kekayaan sehingga beliau dikenal sebagai pribadi yang kaya baik secara hati dan finansial. Dr. Abdul Fattah Muhammad As-Samman (Peneliti dalam bidang ekonomi Profetik) dalam kitabnya "*Amwalun Nabi Kasban wa Infaqan wa Tauritsan*" Harta Nabi Saw, Sumber, Alokasi dan Wakaf disebutkan bahwa terdapat beberapa informasi yang menjadi bukti kuat bahwa Rasulullah SAW adalah orang kaya. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa kekayaan Rasulullah SAW sangat banyak sebagaimana dirangkum dalam neraca anggaran belanja Rasulullah Saw yang dihitung dalam satuan emas berikut:

1. Usaha (sumber Pendapatan Rasulullah Saw): 1,216,343 gram emas jika dikonversikan dengan harga beli emas 24 karat sebesar Rp. 1.076.000/gram maka harta kekayaan Rasulullah dari Usaha sebesar Rp. 1.308.785.068.000
2. Pembiayaan/belanja (Sirkulasi keuangan): 1,251.601 gram emas dengan perhitungan harga emas seperti di atas maka harta kekayaan Rasulullah Saw sebesar Rp. 1.346.722.676.000
3. Wakaf: 15 bidang tanah dengan masing-masing harga jual sebesar 25,5 kilogram (kg) emas yang diwakafkan, artinya 25,5 kg x 1000 gram = 25500 gram x Rp. 1.076.000/gram= Rp. 27.438.000.000
4. Harta kekayaan Nabi yang belum bisa ditaksir jumlahnya.

Tabel 1.

REKAPITULASI ASET KEKAYAAN RASULALLAH SAW

NO	KETERANGAN	NOMINAL (GRAM EMAS)	KONVERSI RUPIAH
1	Usaha	1,216,343	Rp. 1.308.785.068.000
2	Pembiayaan/belanja (Sirkulasi keuangan)	1,251.601	Rp. 1.346.722.676.000
3	Wakaf	25,500	Rp. 27.438.000.000
Total			Rp. 2.682.945.744.000

Jika ditotalkan seluruh harta kekayaan Rasulullah Saw adalah Rp. 2.682.945.744.000 sebuah nominal yang fantastis dan tidak heran jika Rasulullah Saw kerap menjadikan hartanya sebagai media dakwah baik dalam perang maupun infaq. Dr. Abdul



Fattah Muhammad As-Saman Dalam bukunya menjelaskan tentang sumber-sumber pendapatan Rasulullah Saw dalam 3 fase, yakni pertama: fase keterpilihan sebagai Nabi, kedua: fase perlindungan (dari kelahiran sampai diutus menjadi nabi), ketiga: fase pemakmuran (kaya raya).

1. Sumber Pendapatan Rasulullah Saw

- a. **Sumber pendapatan pertama:** dari jalur bisnis (mengelola perniagaan). sebagaimana kita ketahui dalam berbagai kitab-kitab sirah Nabi, bahwa Rasulullah Saw sejak kecil selain menggembala domba, dalam mencari sumber-sumber pendapatan beliau berkiprah di dunia perniagaan dan terus berlanjut meski telah diangkat menjadi seorang rasul.
- b. **Sumber pendapatan kedua:** Warisan yang didapatkan oleh Rasulullah Saw dari kedua orangtuanya. Sebagian ulama menjelaskan bahwa harta wakaf dan sejumlah tanah, perkebunan, dan berbagai hasil bumi yang Rasulullah Saw adalah peninggalan dari orangtuanya.
- c. **Sumber pendapatan ketiga:** Peninggalan atau warisan dari istrinya yakni Sayyidah Khadijah binti Khuwailid ra. berupa rumah di Makkah, yang terletak di antara Safa dan Marwa, tepatnya di belakang pasar minyak dan sejumlah harta benda.
- d. **Sumber pendapatan keempat:** *al-anfal* dan *ghanimah*.
- e. **Sumber pendapatan kelima:** berasal dari *Al-Fa`i* (harta kekayaan orang-orang kafir yang dikuasai oleh kaum Muslimin tanpa peperangan) [1] harta dari bani Nadhir di Madinah Al-Munawwarah, [2] Harta benda dari Khaibar, Fadak, dan perkampungan disekitar madinah, [3] harta benda yang diserahkan kepada beliau dari Bahrain.
- f. **Sumber pendapatan keenam:** berasal dari *ash-shafi* (kewenangan Rasulullah Saw menyeleksi *ghanimah* sebelum pembagiannya, dan diantaranya adalah salah satu istri beliau).
- g. **Sumber pendapatan ketujuh :** berasal dari hadiah-hadiah dari para penguasa, sahabat, dan pihak-pihak lainnya. Diantaranya adalah [1] harta dari yahudi madinah al-mukhairiq, [2] beberapa i`anah kaum anshar, [3] hadiah dari para penguasa dan lainnya untuk Rasulullah saw.
- h. **Sumber pendapatan kedelapan:** berasal dari bagian Rasulullah Saw sebagai pasukan perang (*mujahid*).
- i. **Sumber pendapatan kesembilan:** karakteristik khusus Rasulullah Saw dalam rizki seperti mukjizat-mukjizat yang berkaitan dengan makanan dan minuman serta mukjizat bagaimana Rasulullah dapat mengenyangkan orang lain tanpa makan.
- j. **Sumber pendapatan kesepuluh:** sumber-sumber pendapatan Rasulullah Saw yang tidak beliau manfaatkan. Di antara sumber-sumber pendapatan yang belum beliau manfaatkan adalah gunung emas, sebagai amil atau pengelola zakat, mendapat tawaran untuk memegang kunci-kunci gudang dunia dan keabadian, Tawaran kaum kafir Quraisy pada permulaan Islam dan masih banyak lagi.

2. Pembiayaan/Belanja (Sirkulasi keuangan)

Banyaknya belanja Nabi dan seringnya beliau mendermakan harta menjadi bukti tentang betapa besarnya sumber pendapatan nabi, belnja yang nabi lakukan berasal dari harta pribadi dan bukan dari harta kaum muslimin, Nabi tidak pernah menginfakkan seluruh hartanya dan Nabi selalu melakukan kontrol dan manajemen



yang baik dalam membelanjakan hartanya. Belanjanya Nabi Saw untuk memenuhi kebutuhan sendiri seperti kebutuhan untuk menikah, rumah tangga, makan, minum, pakaian, perhiasan, kendaraan, belanja untuk kebutuhan hijrah sampai ke kain kafan beliau. Selain itu nabi belanja untuk kebutuhan orang yang ditanggungnya seperti kebutuhan rumah tangga, kebutuhan Maula, pelayan, hingga orang-orang yang makan semeja bersama beliau. Alokasi belanja Nabi kepada para sahabat seperti memberikan garapan tanah, dan belanja nabi untuk para utusan dan tamu seperti memberikan cendera mata dan hadiah kepada mereka, menanggung jamua para tamu kabilah dan menyediakan tempat menginap. Beliau juga mendistribusikan harta kepada para mu'alaf yang dikenal dengan istilah pengeluaran strategis, mengirimkan hadiah balasan, membalas kebaikan untuk orang-orang munafiq dan orang-orang non muslim. Semua ini menunjukkan kekayaan dan kelapangan hidup nabi.

3. Wakaf-wakaf Nabi

Nabi meninggalkan bermacam-macam harta berupa tanah dan tanaman, harta peninggalan tersebut menjadi wakaf dan hasilnya diberikan kepada istri-istri dan keturunan beliau, diantara wakaf-wakaf beliau adalah:

a. Wakaf-wakaf nabi dari *al-ushul* (tanah) yang tetap dan yang dapat dipindah. Wakaf ini berupa tanah dan perkebunan yang berasal dari warisan kedua orangtua nabi dan dari fa'i di madinah dan sekitarnya, berupa rumah, senjata dan sejenisnya. Adapun pekarangan rumah dan pertanian yang didapatkan dari shadaqah diantaranya:

- 1) Shadaqah dari harta Mukhairiq Al-Yahudi
- 2) Shadaqah dari Harta Bani Nadhir di Madinah
- 3) Shadaqah Benteng dari hasil penaklukan Khaibar
- 4) Shadaqah Benteng dari hasil penaklukan Ash-Shaib bin Mu'azd
- 5) Shadaqah Benteng dari hasil penaklukan Al-Wathih dan As-Sulalam.
- 6) Shadaqah dari separuh fadak ketika mnaklukan khaibar
- 7) Shadaqah dari tanah wadi al-Qurra (Hasil perdamaian antara bani Udzrah dan Orang Yahudi)
- 8) Shadaqah tempat yang beada di pasar madinah yang bernama Mahzuz.
- 9) Masjid Nabawi

b. Wakaf nabi dari jenis harta

- 1) Alat perang seperti Pedang, zirah atau baju perang, panji, tenda, perisai, belati, kuda, pelana, unta, gunting dan lain-lain
- 2) Rumah para Istri Nabi
- 3) *Khumus* (seperlima) dari bagian ghanimah yang diterima rasul
- 4) Hasil Tanah Fadzak dan Bani Nadhir (seratus Wasaq kurma dan Gandum setiap tahun)

c. Wakaf-wakaf nabi dari jenis barang milik pribadi

- 1) Peralatan-peralatan pribadi
- 2) Senjata
- 3) Keperluan-keperluan pribadi seperti pakaian dan lain-lain

4. Pendapatan Nabi yang tidak terhitung



Selain dari sumber pendapatan nabi yang terhitung, terdapat pula yang belum terhitung hal ini karena beberapa riwayat yang tidak mendukung pada penelitian Dr. Abdul Fattah Muhammad As-Saman dalam kitab Harta Nabi, di antaranya seperti beberapa warisan, Ghanimmah perang, Harta Fa`i, Shafi, hadiah berbentuk barang, hadiah yang cepat rusak seperti makanan dan sumber pemasukkan yang beliau tidak terima dan tidak dipergunakan.

SIMPULAN

1. Dakwah Rasulullah Saw selain mendapat bimbingan *Illahiyyah*, juga tidak terlepas dari strategi yang beliau upayakan dari mempersaudarakan kamu Muslimin dan strategi bisnis yang beliau kelola.
2. Strategi dan manajemen ekonomi yang baik dan sesuai ajaran Rasulullah saw akan memudahkan hidup lebih mudah dan terarah
3. Berdakwah tidak hanya memiliki modal yang cukup, tapi membutuhkan dukungan dari para sahabat yang membantu perjuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Amrullah. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta.
- al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad al-Anshari, *al-Jami' li Ahkam al- Qur'an (Tafsir al-Qurthubi)*, Riyadh: al-Maktabah asy-Syamilah.
- Dr. Abdul Fattah Muhammad As-Saman, 2015 "*Amwalun Nabi Kasban wa Infaqan wa Tauritsan*" Harta Nabi Saw, Sumber, Alokasi dan Wakaf., Beirut: Darul Fikr Al-Mu`ashir.
- Griffin, Ricky W., Gina Gania (pent.), *Manajemen* Jilid 1 edisi 7, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi ad-Damasyqi, 2009. *Al-Bidayah wan Nihayah*, Beirut: Daarul Fikr,
- K.H. Moenawar Chalil, 2001. *Kelengkapan Tarikh Nabi SAW* Jilid 1, GEMA INSANI PRESS, Jakarta,
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), 2011, Ekonomi Islam. Jakarta : RajawaliPers
- Suma, Muhammad Amin, 2008, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, Jakarta : Kholam Publishing

